

d. Latar Belakang Konseli

Konseli lahir dari keluarga yang terbilang sederhana. Diri konseli dikenal sebagai anak yang baik, rajin dan suka menolong. Konseli adalah seorang wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai seorang anak. Konseli merupakan seorang mualaf, sejak masih kuliah mahasiswa di Kuala Lumpur, oleh karena itu dia pernah dibuang oleh keluarganya dimana mereka menganut beragama nasrani. Tetapi kemudian telah diterima oleh keluarganya semula. Setelah berkeluarga, konseli yang dulunya merupakan seorang akauntan telah mengundur diri untuk fokus berdakwah kepada keluarganya.

Selama bertahun lamanya, konseli telah melakukan usaha dakwah kepada keluarganya sehingga berhasil mengislamkan 20 lebih orang. Konseli melakukannya dengan hanya menceritakan dan memberikan ilmu tentang Islam tanpa memaksa sesiapa pun untuk memeluk agama Islam. Hal ini bisa dibuktikan karena ayahnya sehingga pada saat penelitian dilakukan, ayah konseli masih beragama Kristen sejak hampir 10 tahun usaha dakwah konseli wujud di desa tersebut. Usaha dakwah konseli masih terus berjalan dan konseli berharap agar usaha dakwahnya berhasil dan ayahnya memeluk agama Islam.

Desa konseli yang letaknya jauh dari kota sehingga yang demikian menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan kemudahan

yang normal secara fitrah dan biologis tentunya membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani aktivitas hidup sehari-hari.

Permasalahan yang dialami oleh seseorang bukanlah suatu permasalahan yang serta-merta dapat disembuhkan oleh dokter atau psikiater dan jika masalah yang timbul pada individu tidak ditangani maka pasti akan merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu, masalah seharusnya dapat dijelaskan kepada orang lain agar dapat diatasi dan dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Seperti yang dialami oleh konseli yang bernama Nur Asyuura, konseli adalah merupakan seorang mualaf yang telah memutuskan untuk berhenti kerja demi berdakwah kepada keluarganya di desa. Desanya merupakan desa yang didiami oleh masyarakat yang mayoritas beragama Kristen. Konseli pernah diserang dan dimusuhi oleh beberapa warga di desanya sendiri karena konseli coba untuk membawa ajaran Islam di desa tersebut. Konseli tidak pernah menggunakan cara pemaksaan dalam berdakwah. Ayah konseli adalah salah seorang warga di desa tersebut yang tidak mengikuti ajaran Islam yang dibawa oleh konseli dan konseli tidak pernah memaksa ayahnya untuk berpindah dari agama Kristen ke agama Islam.

Konseli merupakan seorang yang begitu akrab bersama ayahnya. Ayah konseli mempunyai impian untuk mendirikan sebuah rumah atau bangunan yang bisa dimanfaatkan untuk mengajar anak-

anak di desa tersebut karena kebanyakan anak-anak kecil di desa tersebut tidak mendapatkan ilmu layaknya di sekolah dengan baik akibat jarak sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Ayah konseli dan konseli sendiri berusaha mencari dana dan bantuan dari warga desa untuk merealisasikan impian ayahnya.

Pondok Komuniti adalah nama yang diberikan pada bangunan yang dibina untuk mengajarkan anak-anak di desa yang jauh dari kemudahan dan akses sekolah. Permasalahan ini berawal apabila konseli mendapatkan tantangan oleh kepala desa karena takut bahwa konseli dilihat sebagai orang yang berpotensi untuk menjadi calon kepala desa atas sebab apa yang dilakukan oleh konseli adalah sesuatu yang dianggap mulia dan terhormat.

Konselor sendiri merupakan salah satu pembantu yang pernah datang menemui konseli dan membantu proses pembangunan Pondok Komuniti di desanya. Konseli akhirnya berjaya mendirikan Pondok Komuniti di kampung Sesok dan selama beberapa minggu konseli mengajarkan les di situ tanpa sebarang permasalahan. Usaha yang dilakukan oleh konseli telah mendapat perhatian khusus dari pihak kerajaan di Malaysia sehingga usaha konseli telah dipaparkan di koran resmi milik kerajaan Malaysia.⁵

⁵ <http://www.sinarharian.com.my/gps-bestari/berhenti-kerja-buka-pondok-tuisyen-percuma-1.513833>

Kepala desa di Kampung Sesok merupakan salah seorang yang berpartisipasi dalam politik sehingga beliau pernah memfitnah konseli dengan tuduhan bahwa konseli mengajarkan ajaran sesat, menyebarkan pemahaman Islam kepada anak-anak kecil yang beragama Kristen dan menuduh konseli sebagai orang yang bertanggungjawab memecah-belah keharmonisan masyarakat di kampung Sesok. Kepala desa dibantu warga di kampung Sesok telah melakukan berbagai usaha untuk menghentikan usaha yang dilakukan konseli sehingga suatu saat konseli pernah diserang dengan senjata tajam dan akhirnya penyerang tersebut ditenangkan oleh ayah konseli sendiri.

Konseli sudah beberapa kali mencari solusi untuk menghentikan usaha kepala desa dari memfitnahinya sehingga membuat usaha dakwah dan usaha mengajar di Pondok Tuisyen Komuniti Percuma terganggu sehingga telah menyebabkan konseli menghadapi stres yang berat. Masalah tersebut terjadi sehingga hampir setiap hari selama bertahun lamanya. Tahap stres yang dialami oleh konseli bisa dikategorikan sebagai depresi akut karena konseli pernah menyatakan pada konselor bahwa konseli merasa putus-asa dan ingin berhenti dari meneruskan usahanya. Akibat dari berbagai masalah yang dihadapi konseli tidak mempunyai semangat untuk meneruskan usahanya mengajar les di Pondok Komuniti. Dampak dari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Singkat Berfokus Solusi dalam menangani stres seorang wanita mualaf atas penolakan dakwahnya

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang harus dilakukan oleh konselor adalah berusaha untuk mendekati dan membina hubungan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan konseli. Pendekatan ini bertujuan agar saat proses konseling, konseli merasa nyaman dengan keberadaan konselor.

Proses penelitian diawali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara terhadap salah satu teman konseli yang merupakan orang yang sering membantu usaha yang dilakukan oleh konseli. Konselor juga melakukan observasi di situs koran dimana konseli menceritakan kisah hidup dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli selama Pondok Komuniti dibina. Konselor juga banyak mendapatkan deskripsi masalah dari konseli sendiri melalui aplikasi 'Whatsapp' dan secara menghubungi konseli langsung lewat telepon.

Konselor bertemu dengan konseli pada tanggal 15 Februari 2016. Pada saat itu, konseli menceritakan sebagian usaha yang telah dilakukan oleh konseli di desa tersebut. Konseli menceritakan bahwa usaha mendirikan pondok Tuisyen Komuniti Percuma merupakan impian ayah dan konseli untuk anak-anak di desa tersebut di samping

didapati konseli merupakan seorang yang sangat baik, mandiri dan tinggi antusiasnya dalam berdakwah. Konseli menghadapi masalah untuk meneruskan dakwahnya karena tantangan dari pihak politik yang tidak mahu konseli menjadi calon kades desa tersebut. Konseli juga memiliki banyak teman yang berpengaruh di bidang politik maupun di bidang pendidikan dan lain-lain seperti Awang Ismail sendiri. Konseli sendiri tidak memiliki kumpulan tertentu yang mendukung usaha konseli di Pondok Komuniti yang menjadikan konseli mudah dimanipulasi oleh pihak tertentu.

Konselor tidak hanya mewawancara teman konseli tetapi konselor sendiri menanyakan kepada konseli secara tidak langsung dengan menyatakan kepada konseli bahwa konselor ingin membantu konseli. Konselor melakukan beberapa cara untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi oleh konseli, Nur Asyuura binti Abdullah yaitu lewat observasi, perbualan dan obrolan melalui aplikasi *Whatsapp*. Selain itu, konselor juga sering melihat perkembangan konseli melalui aplikasi *Facebook* dan sebagian permasalahan konseli bisa diakses di sebuah situs koran resmi negara Malaysia.

Dikarenakan masalah yang dihadapi oleh konseli bersifat pribadi maka banyak sumber masalah yang konselor perolehi adalah dari konseli sendiri. Konselor lebih banyak berperan mendengarkan masalah yang diluahkan oleh konseli. Konseli yang pada mulanya

bersemangat dalam melakukan usaha mengajar anak-anak desa secara gratis di Pondok Komuniti telah menghadapi berbagai halangan dari warga desa terutamanya kepala desa sendiri. Hal tersebut telah banyak mempengaruhi usaha dakwah yang ingin dilakukan oleh konseli sehingga konseli merasa takut karena konseli telah dituduh telah menyebarkan ajaran sesat dan fahaman Wahabi yang dikaitkan dengan isu terorisme.

Salah satu situs koran ternama di Malaysia seperti *Sinar Harian*, konseli menceritakan serba sedikit tentang diri konseli dan masalah yang dihadapi oleh konseli. *Sinar Harian* merupakan koran resmi milik kerajaan Malaysia. Dari situs tersebut, judul koran tersebut adalah 'Berhenti kerja, buka pondok tuisyen percuma' (berhenti kerja, buka kelas les gratis). Dinyatakan disitu bahwa pondok komuniti yang diusahakan ada dua yaitu di Balingian dan satunya di Kampung Sesok. Pada waktu ini, pondok komuniti yang berada di Balingian ditutup sementara atas beberapa halangan.

Konseli juga meluahkan masalah yang dihadapi di situs koran tersebut tapi dari perkataan konseli sendiri, konseli tidak menyatakan secara jelas kepada siapa konseli tujuan sindiran tersebut akan tetapi konseli hanya menyatakan "*Ramai yang begitu gila dengan politik sehingga fanatik, tetapi tidak ramai yang mempunyai rasa patriotik.*" Konseli merasakan kasihan pada anak-

anak di tempatnya dan menyatakan bahwa tempatnya begitu kaya dengan sumber alam namun masih mundur dan 60 tahun telah berlalu tempoh kemerdekaan namun masih tiada sekolah.⁹

Hasil obrolan melalui aplikasi 'Whatsapp', konseli menceritakan secara rinci masalah yang dihadapi oleh konseli sendiri. Antara luahan konseli kepada konselor adalah konseli pernah difitnah mengajarkan sentimen-sentimen agama Islam kepada anak-anak kecil yang beragama Kristen di desa tersebut sehingga membuatkan konselor hampir diusir dari desa tersebut. Konseli pernah diserang dengan senjata tajam karena dituduh ingin merosakkan agama dan kesejahteraan desa tersebut.

Konseli juga mengadu bahwa dikarenakan konseli bisa mendakwahkan ahli keluarganya untuk memeluk agama Islam, warga desa tersebut menganggap konseli akan merusakkan agama yang sedia ada dianut oleh majoritas warga desa tersebut. Konseli difitnah dengan tuduhan bahwa konseli akan memberi uamg sebanyak Ringgit Malaysia 3,000.00 (Rp. 9 juta) kepada warga di desa tersebut yang ingin memeluk agama Islam. Kepala desa juga salah seorang yang kuat menantang usaha yang dilakukan oleh konseli sehingga pernah mengancam untuk mencederakannya dan membakar Pondok Komunitinya jika konseli tidak menghentikan

⁹ Situs “ <http://www.sinarharian.com.my/gps-bestari/berhenti-kerja-buka-pondok-tuisyen-percuma-1.513833> “

	dari ransangan (stimulus) dan tanggapan (respon) terkait gejala-gejala stres		
a.Malas bekerja	Persepsi responden dalam hal penurunan semangat dan keinginan untuk bekerja atau berdakwah	Semakin memburuk	Semakin memburuk sejak fitnah yang dilakukan ke atas klien sehingga usaha dakwahnya kepada keluarga semakin menurun
b.Kondisi tidak teratur	Persepsi responden terhadap kesulitan pengurusan diri akibat stres	Kadang tidak terus	Konselor mendapati bahwa klien banyak menghabiskan waktunya berada di rumah dan merasa begitu tertekan dengan masalah yang dihadapi sehingga diri tidak teruruskan.
Stres	Persepsi		

Kognitif	responden terhadap perubahan ada proses mental yang terjadi akibat stress		
a.Sulit memecahkan masalah	Persepsi responden terkait kesulitannya dalam hal memberi usulan pemikiran dalam memecahkan masalah.	Sering berpikiran negatif	Konselor mendapati klien masih tidak dapat mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti memanfaatkan potensi yang dimiliki
Stres Emosi	Suatu perasaan yang kuat dari dalam terutama pada aspek mental dan naluri		
a.Tertekan	Persepsi responden terkait perasaan tertekan	Sangat tertekan	Konselor mewawancarai klien sehingga mendapati

	akibat stres		klien meluahkan bahwa akibat fitnah dilakukan terhadapnya telah memberikan dampak negatif pada usaha dakwahnya.
b.Putus Asa atau tidak berdaya	Persepsi responden dalam merasakan ketidakberdayaan atau putus asa dalam menghadapi stres akibat fitnah dan penolakan dakwahnya	Sering merasa mahu berputus asa	Konselor telah beberapa kali mendengar perkataan dari klien sendiri bahwa klien ingin berhenti dari meneruskan usahanya di Pondok Tuisyen Komuniti Percuma sehingga konselor berpendapat ia akan hanya memburukkan keadaan dan akan ada peningkatan dalam usaha

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan kesimpulan dari diagnosa di atas, langkah selanjutnya ialah melakukan prognosis. Prognosis ialah sebuah tindak lanjut dari diagnosis untuk menetapkan jenis bantuan yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan digunakan untuk membantu konseli secara maksimal dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi olehnya. Dari hasil penelitian dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh konseli yaitu stres atas penolakan dakwahnya yakni usaha konseli untuk berdakwah kepada keluarganya dan usaha konseli untuk memberikan persepsi islam yang baik kepada warga di desa tersebut dengan memberikan bantuan mengajarkan ilmu asas kepada anak-anak di kampung Sesok.

Konselor memilih untuk menggunakan terapi Singkat Berfokus Solusi atau lebih dikenali dengan *Solution-Focused Brief Therapy* kemudian digandingkan dengan teknik *Problem-Free Talk* dan *Miracle Question*, konselor menggunakan teknik *Miracle Question* untuk mengubah persepsi konseli terhadap diri sendiri serta menyadarkan konseli akan potensi-potensi yang ia miliki. Terapi ini juga berfungsi untuk membantu konseli memilih metode atau cara yang lebih sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

untuk membantu konseli jika konseli membutuhkan bantuan. Konselor di sini menanyakan tentang apa yang terjadi pada diri konseli dan lingkungannya sehingga konseli menceritakan masalah yang dihadapi dengan teliti dan bersikap jujur. Konselor telah berhasil mendapatkan kepercayaan konseli sehingga konseli tidak merasa canggung untuk mengungkapkan masalah konseli hadapi.

Konselor menawarkan diri dan menanyakan apa yang bisa dilakukan oleh konselor untuk membantu klien. Di sini, konselor berperan sebagai motivator, menyemangati konseli kemudian sebagai pendengar yang baik.

Teknik *Problem-Free Talk* digunakan di pada sesi perbualan masalah. Teknik ini digunakan untuk mengetahui potensi yang ada pada konseli. Konselor bukan saja berperan menjadi pendengar yang baik tapi juga sebagai orang yang mampu menangkap kata-kata konseli dan berfungsi untuk menyadarkan konseli akan potensi yang konseli miliki untuk mengubah dan menyelesaikan masalah dengan mengkonstruksi rencana dan tindakan yang baik.

Konseli menceritakan bahwa dia merupakan mahasiswi yang pernah mengambil jurusan psikologi. Konselor sengaja menanyakan kepada konseli, usaha-usaha yang pernah konseli

lakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Dari jawaban konseli yang konselor dapati, dapat disimpulkan bahwa konseli mempunyai teman-teman dan keluarga yang banyak mendukung usaha beliau baik dari segi material maupun secara nasehat. Konseli juga seorang yang begitu rajin ibadah karena bersemangat untuk menjaga hidayah yang konseli miliki setelah bergelar seorang muallaf.

Hasil perbualan tersebut, konselor dapat menangkap banyak potensi yang dimiliki oleh klien dan usaha yang pernah konseli lakukan untuk mengurangi masalah yang dihadapi olehnya. Konseli melakukan dakwah selama ini dengan bantuan suami dan konseli sendiri merupakan orang yang telah lama memeluk agama Islam dan telah bertahun lamanya mengikuti pengajian dan kelas agama sebelum berdakwah kepada keluarganya. Konselor mencatat semua potensi yang dimiliki oleh konseli yang kelak akan digunakan untuk membantu dalam penyelesaian masalah konseli.

2) Langkah Kedua

Seterusnya konselor menanyakan *outcome* atau hasil akhir yang diinginkan oleh konseli. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang benar-benar ingin diatasi oleh klien.

Ketika pelaksanaan tahap ini, konseli sudah mengungkapkan bahwa konseli mungkin menghadapi depresi.

Selama ini konselor mengumpulkan data tentang permasalahan yang dialami oleh konseli, konselor mendapati bahwa masalah yang sebenarnya dihadapi oleh konseli adalah stres. Stres yang dialami oleh konseli adalah stres yang berat (*distress*). Antara luahan yang diungkapkan oleh konseli adalah konseli ingin berhenti dari meneruskan usaha Pondok Komuniti dan ingin lari dari masalah yang dihadapi. Konselor banyak memberikan kata semangat dan membangun agar konseli tidak putus asa dengan mudah. Konseli bersetuju bahwa konseli ingin dikonseling oleh konselor sehingga fokus masalah konseli adalah stres atas penolakan dakwahnya.

Masalah stres yang dihadapi oleh konseli adalah berpunca diakibatkan kepala desa tidak mahu konseli mengajar les di Pondok Komuniti sehingga melakukan fitnah terhadapnya dan menuduhnya sebagai penyebar ajaran sesat dan mengajarkan sentimen terorisme kepada masyarakat dan anak-anak kecil di Pondok Komuniti tersebut menyebabkan penolakan dakwahnya dimana usaha konseli untuk mendakwah keluarganya dihalang. Konselor disini menyimpulkan bahwa masalah yang ingin diatasi adalah untuk menghilangkan stres dengan mengurangi dan mengelak dari fitnah agar usaha

dakwah konseli kepada keluarganya tidak dihalang. Tahap ini dikategorikan sebagai pendefinisian masalah.

Tahap seterusnya konselor mendiskusikan target-target yang ingin dicapai oleh konseli. Antara hasil diskusi antara konselor dan konseli, konselor mendapati bahwa konseli ingin bahwa stres yang dialaminya berkurang, ingin bahwa masalah dihadapinya hilang, mempunyai dukungan dari pihak otoritas. Dari pengungkapan target tersebut, konselor bisa merencanakan hal-hal yang prioritas dan lebih penting untuk dilaksanakan terlebih dahulu yaitu menangani stres, kemudian merencanakan agar konseli mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar konseli bisa mengajar les di Pondok Komuniti tanpa masalah sehingga dari hal tersebut, konseli tidak lagi diganggu oleh kepala desa yang hanya inginkan kekuasaan politik. Dari semua hal tersebut maka secara otomatis proses dakwah kepada keluarganya tidak lagi dihalang dikarenakan banyak yang mendukungnya.

3) Langkah ketiga

Sesi awal tahap konseling, konselor telah menggunakan teknik *problem-free talk* untuk menangkap potensi-potensi yang konseli miliki. Konselor menyatakan bahwa konseli sudah pun memiliki kekuatan untuk meneruskan usaha konseli yakni orang tua konseli sendiri. Orang tua konseli begitu akrab dan

membantu konseli tanpa mengenal arti lelah. Orang tua seharusnya bisa dijadikan motivasi agar konseli lebih bersemangat untuk meneruskan usaha karena umur orang tua konseli sudah melebihi 70 tahun maka impian ayahnya untuk melihat anak-anak di desa tersebut mendapatkan ilmu dasar harus direalisasikan sehingga ayah konseli merasa bahagia akan hal tersebut.

Konselor juga menyadarkan konseli bahwa konseli mempunyai teman-teman yang begitu banyak mendukung usaha konseli. Konseli selama ini terlalu memikirkan masalah sehingga merasakan beban yang ditanggung hanya pada diri sendiri padahal begitu banyak peluang untuk konseli untuk memanfaatkan dan mendapatkan bantuan dari teman-teman konseli sendiri. Konselor menyatakan jika konseli tidak berusaha meneruskan usahanya maka usaha konseli tidak akan mendapatkan perhatian dari teman-teman konseli dan juga perhatian dari orang-orang yang ingin membantu usaha konseli.

Konselor juga menyadarkan konseli dengan potensi seperti konseli merupakan seorang yang antusias dan ambisius oleh karena itu, konseli seharusnya tidak merasa ingin putus asa hanya karena tuduhan dan fitnah yang dilakukan ke atas konseli. Konseli sendiri pernah mempelajari ilmu dasar psikologi yang seharusnya bisa menguatkan mental konseli untuk tidak

Konseli : Oh, berkenaan hal itu, gini...mbak sebenarnya merasa keberatan untuk meneruskan untuk mengajar di pondok komuniti...terlalu banyak masalah dan beban...mbak ingin berhenti karena udah tidak semangat lagi karena hari ini mbak harus ke kantor polisi sebanyak 3 kali. Mbak difitnah dengan menyebarkan ajaran sesat dan ajaran terorisme. Saya telah dilaporkan melakukan hal demikian oleh kepala desa dan temannya. Kepala desa dan warga melakukan protes terhadap mbak. Mereka sengaja melakukan hal tersebut untuk memperoleh undian pilihan raya hari ini tetapi dengan cara memfitnah mbak. Mereka menuduh mbak mengajarkan ajaran sesat, menyebarkan agama Islam kepada anak-anak di pondok komuniti padahal mbak hanya mengajarkan ilmu asas kepada mereka. Mbak sudah merasa terlalu bingung dan stres akibat hal ini.

Konselor : Sabar ya mbak, inshaa Allah segalanya pasti akan dipermudahkan oleh Allah. Ini pasti rencana kepala desa untuk memfitnah mbak,

Konseli : Benar sekali apa yang diungkapkan oleh kamu...saya seharusnya lebih bersemangat...

Konselor : Mbak bisa saja bikin program-program agar nanti teman-teman mbak ingin mengikuti mbak menjayakan program tersebut bahkan pasti ada yang sanggup memberikan bantuan dari segi keuangan dan lain-lain..

Konseli : Inshaa Allah, saya dulunya juga pernah merencanakan program tapi kurang mendapat dukungan dari teman-teman karena mereka jauh..

Konselor : Nggak apa-apa mbak, kali ini coba selalu *update*-kan perkembangan dan aktivitas sehari-hari di pondok komunitas, Inshaa Allah pasti ada yang akan membantu mbak..mungkin dikarenakan jarang mbak meng-*update* hal tersebut maka tidak banyak orang yang tahu usaha yang dilakukan oleh mbak..

Konseli : Inshaa Allah, setelah ini, pasti saya akan sering meng-*update* kegiatan setiap hari di pondok komunitas.

Konselor : Kalo begitu, bisa nggak kalo saya ingin

Konselor : Mbak mempunyai teman yang banyak bukan?
Mungkin apa yang bisa mbak upayakan teman yang banyak untuk membantu usaha mbak agar usaha dakwah yang ingin dilakukan oleh mbak tidak lagi difitnah oleh kepala desa dan sekutunya...

Konseli : Mungkin mengajak mereka untuk bersama-sama melakukan program agar nanti bisa mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari masyarakat dan orang yang berotoritas..

Konselor : Sepertinya, mbak sudah mengetahui apa yang harus mbak lakukan untuk merealisasikan hal itu...

Konseli : Iya..mungkin saya akan coba mewujudkan program tersebut...mungkin Idlan bisa juga mengajak teman-teman untuk ke sini dan mengadakan program?

Konselor : Saya juga akan coba mengajukan hal ini kepada pertubuhan IKRAM di Sibul untuk membantu mbak di situ dengan melakukan program-program masyarakat, paman saya juga...pasti akan saya coba diskusikan agar

bisa melakukan program kesehatan di situ agar mbak bisa mendapat dukungan warga di kampung Sesok..

Konseli : Alhamdulillah, inshaa Allah saya akan coba melakukan program terdekat...mungkin nanti bisa bilang ke dokter Awang untuk mampir ke sini memberikan bantuan kesehatan kepada pelajar-pelajar di pondok komuniti dan masyarakat di sini..

Konselor : Inshaa Allah...yang penting...mbak sekarang harus banyak meminta pertolongan dari Allah agar segala urusan dan rencana mbak dipermudahakan...

Konseli : Inshaa Allah...pasti saya akan selalu berdoa untuk itu...

Konselor :Yang penting, mbak menjaga sholat lima waktu, jika bisa lakukan amalan-amalan sunah yang lain seperti baca Qur'an, puasa, sedekah jika mbak mampu...pasti Allah akan mempermudah dan memberikan jalan keluar dari masalah yang mbak hadapi sekarang...sering berdampingan bersama keluarga karena ayah dan ibu mbak adalah

Pada langkah ini, konselor melakukan dorongan sekaligus menyadarkan konseli akan potensi yang dimiliki olehnya dari hasil *Problem-Free Talk* yang mana telah dilakukan oleh konselor untuk menangkap potensi-potensi yang konseli miliki agar masalah fitnah dan penolakan dakwahnya tidak lagi diganggu dan konseli bisa meneruskan usaha dakwah kepada keluarganya tanpa sebarang masalah.

Konselor juga menanyakan apa yang bisa dilakukan oleh konseli bersesuaian dengan potensi yang dimiliki oleh klien untuk menghilangkan masalah yang dihadapi dan kemudian bagaimana jika konseli tahu bahwa masalah tersebut sudah hilang. Dari jawaban konseli saat konselor menghubunginya lewat telepon, konseli menyatakan bahwa konseli menginginkan bahwa stres yang dialami hilang. Konselor kemudian bertanya kira-kira apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut. Konseli menyatakan bahwa konseli akan terus melakukan usaha dan coba untuk menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang selama ini telah membuatkan konseli merasa tertekan dan ingin putus asa. Konseli juga ingin terus berusaha menghilangkan fitnah terhadap dirinya dan juga mendapatkan dukungan dari masyarakat agar tidak lagi diganggu oleh kepala desa.

Konselor memberikan penambahan bahwa jika konseli meneruskan usaha mengajarkan les di Pondok Komuniti, maka konseli akan mendapatkan perhatian dari lebih banyak orang dan pasti orang-orang yang memusuhi dan coba untuk menghalang usaha konseli pasti berkurang. Konselor juga mengingatkan bahwa di zaman Rasulullah, nabi Muhammad ﷺ juga difitnah atas dakwah yang nabi lakukan dan nabi tidak pernah putus asa bahkan Allah mengurniakan banyak bentuk bantuan kepada nabi Muhammad ﷺ atas semangat dakwah yang nabi lakukan.

Konselor mengupayakan teknik *Miracle Question* dengan berdiskusi dengan konseli berkaitan solusi-solusi yang bisa difokuskan oleh konseli. Antaranya adalah melakukan program-program khusus dalam memberikan bantuan kepada warga di desa tersebut seperti dari segi keuangan dan kesehatan. Kebanyakan ide-ide solusi adalah dari konseli sendiri karena konseli pernah coba melakukan hal tersebut namun tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat di kota Mukah. Konseli menyatakan bahwa jika masalah pertama bisa ditangani maka akan membuat usaha dakwahnya tidak lagi diganggu dengan fitnah seperti tuduhan menyebarkan ajaran sesat.

terhindar dari fitnah atas usaha dakwah yang dilakukan oleh konseli.

Tahap terakhir adalah *assignment* yang diterapkan oleh konselor kepada konseli adalah agar konseli menjadi orang yang bermanfaat dengan sentiasa membantu orang lain tanpa mengira agama, kaum dan umur. Konselor mengingatkan bahwa manusia yang paling baik di sisi Allah adalah manusia yang bermanfaat kepada orang lain. Konselor percaya bahwa apa yang dilakukan oleh konseli adalah suatu hal yang sangat bermanfaat kepada seluruh warga di desa, pada anak-anak yang mengikuti pelajaran asas di Pondok Komuniti dan khususnya kepada keluarga konseli yang mana usaha konseli selama ini telah berhasil mendakwahkan banyak dari kalangan ahli keluarganya.

Konselor akan coba untuk mengikuti perkembangan konseli dari masa ke semasa dengan menanyakan langsung kepada konseli di aplikasi *Whatsapp* agar mendapatkan hasil konseling yang maksimal terutamanya kepada konseli sendiri agar stres dan masalah yang dihadapi oleh konseli akibat fitnah atas usaha Pondok Komuniti yang didirikan oleh konseli bisa diselesaikan.

e. Evaluasi dan Follow Up

Follow up adalah bermaksud untuk menilai dan mengobservasi sejauh mana keberhasilan setelah proses treatment

oleh konselor kepada konseli. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan konseli menjalani hala tuju, bisa dilihat dari terus berjalannya kegiatan di Pondok Komuniti ataupun tidak karena ia terkait rapat dengan usaha dakwah yang dilakukan oleh klien. Ia memerlukan masa yang lama untuk benar-benar melihat apakah efektif terapi dan teknik yang digunakan yaitu *Solution Focused Brief Therapy* dalam menyelesaikan masalah konseli atau pun tidak.

Konselor mengobsevasi serta mengevaluasi berhasilnya terapi ini dari berjalannya Pondok Komuniti yang konseli jalankan. Secara psikologis, konseli masih belum kuat untuk meneruskan usahanya akan tetapi setelah dilakukan terapi ini, konseli terlihat mampu untuk melawan segala perasaan yang menjadikannya lemah dan membuktikan dengan berjalannya Pondok Komuniti beliau walaupun secara bertahap sehingga usaha dakwahnya tidak lagi diganggu oleh kepala desa. Konseli sendiri sudah ditawarkan oleh konselor jika konseli masih mempunyai masalah dan kelemahan maka bisa merujuk dan meminta bantuan konselor. Konselor sendiri juga sering menyuruh konseli untuk selalu meminta semangat dari keluarga dalam rangka konseli mampu menyelesaikan masalah sendiri. Untuk beberapa bulan seterusnya, konseli masih menjalankan usaha beliau.

Saat proses evaluasi berjalan setelah beberapa bulan, masalah yang dihadapi oleh konseli mulai berkurang secara bertahap. Kegiatan di Pondok Komuniti telah berjalan dengan baik dan aktif mengajarkan les kepada anak-anak di desa tersebut. Pondok komunitas yang dimiliki oleh klien dijalankan oleh remaja perempuan di desa tersebut. Konseli telah melakukan usaha seperti melakukan program bersama-sama temannya untuk membantu masyarakat yang miskin dengan memberikan dana dan bantuan berupa uang dan makanan sehingga usahanya mendapat perhatian dari pihak politik dan masyarakat. Pihak politik dan masyarakat sama-sama memberikan kerjasama dalam program yang dilakukan oleh konseli. Hal tersebut juga membuktikan bahwa usaha beliau mendapat dukungan dari masyarakat sehingga usaha untuk mengusirnya dari desa dan fitnah yang dilakukan terhadapnya telah dianggap sangat berkurang sehingga dakwah yang dilakukan oleh konseli kepada keluarganya tidak dihalang oleh kepala desa dengan fitnah-fitnah dan tuduhan yang tidak benar.

Setelah beberapa bulan berlalu konseli telah berhadapan dengan berita yang amat sedih dimana ayah konseli meninggal dunia, seketika itu, konselor langsung berusaha untuk menghubungi konseli untuk memberinya semangat agar konseli tidak merasa ingin putus asa atau hilang semangat. Pada mulanya konselor merasakan bahwa konseli akan merasa frustrasi akibat

dakwahnya yang mungkin tidak berhasil untuk mengislamkan ayahnya.

Konseli menyatakan terima kasih kepada konselor karena telah membantu memberinya semangat dan banyak membantu dalam usaha yang dilakukannya selama ini sehingga ayahnya bisa memeluk agama Islam. Konseli melakukan perbualan melalui telepon bersama konselor dan mendapati bahwa ayah konseli telah mengucapkan dua kalimat syahadah saat berada di pangkuan konseli dan ketika itu juga sedang nazak. Konselor merasakan sangat bahagia karena impian konseli selama ini telah berhasil untuk mengislamkan ayahnya kendatipun berita itu diiringi dengan berita kematian. Konseli sendiri juga meridhai pemergian ayahnya dan menerima hal tersebut dengan positif.

2. Hasil Akhir dari Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Depresi Seorang Wanita Muallaf Atas Penolakan Usaha Dakwahnya

Setelah melakukan proses konseling terhadap konseli dalam membantu konseli untuk melawan stres dan meneruskan usaha konseli, seterusnya, peneliti sendiri ingin mengetahui sejauh mana hasil akhir dari proses konseling menggunakan terapi Singkat Berfokus Solusi (*Solution Focused Brief Therapy*) dengan menggunakan teknik *Problem Free Talk* dan *Miracle Question* bersesuaian dengan tujuan

